[366]. BAB LARANGAN DIAM DARI SIANG HINGGA MALAM

{1809} Dari Ali ﷺ, beliau berkata, Saya menghafal dari Rasulullah ﷺ sabda beliau,

لَا يُتْمَ بَعْدَ احْتِلَامٍ، وَلَا صُمَاتَ يَوْمٍ إِلَى اللَّيْلِ.

"Tidak ada yatim sesudah dewasa, dan tidak ada diam dari siang sampai malam." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* hasan.**

Al-Khaththabi berkata menafsirkan hadits ini, "Di antara ibadah jahiliyah adalah diam, maka orang-orang Islam dilarang melakukannya dan diperintahkan berdzikir dan berkata baik."

{1810} Dari Qais bin Abu Hazim, beliau berkata,

دَخَلَ أَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ ﷺ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ أَحْمَسَ يُقَالُ لَهَا: زَيْنَبُ، فَرَآهَا لَا تَتَكَلَّمُ. فَقَالَ: مَا لَهَا لَا تَتَكَلَّمُ؟ فَقَالُوْا: حَجَّتْ مُصْمِتَةً، فَقَالَ لَهَا: تَكَلَّمِي فَإِنَّ هٰذَا لَا يَحِلُّ، هٰذَا مِنْ عَمَلِ الْجَاهِلِيَّةِ، فَتَكَلَّمَتْ.

"Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ masuk menemui seorang wanita dari Ahmas yang bernama Zainab, Abu Bakar melihatnya tak berkata-kata, maka dia bertanya, 'Mengapa dia diam saja?' Orang-orang menjawab, 'Dia memang sengaja diam.' Maka Abu Bakar berkata kepadanya, 'Berbicaralah, karena hal ini tidak halal, ini termasuk perbuatan jahiliyah.' Maka dia pun berbicara." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[367]. BAB HARAMNYA SESEORANG MENASABKAN DIRI BUKAN KEPADA BAPAKNYA DAN BER*WALA*' BUKAN KEPADA TUANNYA

{1811} Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيْهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيْهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ.

"Barangsiapa menasabkan diri kepada selain bapaknya padahal dia mengetahui bahwa dia bukan bapaknya, maka surga haram baginya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1812﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تَرْغَبُوْا عَنْ آبَائِكُمْ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيْهِ فَهُوَ كُفْرٌ.

"Jangan membenci bapak-bapak kalian, barangsiapa membenci bapaknya, maka itu adalah kekufuran." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1813﴾ Dari Yazid bin Syarik bin Thariq, beliau berkata,

رَأَيْتُ عَلِيًّا ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ، فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: لَا وَاللهِ مَا عِنْدَنَا مِنْ كِتَابٍ نَقْرَؤُهُ إِلَّا كِتَابَ اللهِ، وَمَا فِيْ هٰذِهِ الصَّحِيْفَةِ، فَنَشَرَهَا فَإِذَا فِيْهَا أَسْنَانُ الْإِبِلِ، وَأَشْيَاءُ مِنَ الْجِرَاحَاتِ، وَفِيْهَا: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلْمَدِيْنَةُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ عَيْرٍ إِلَى ثَوْرٍ، فَمَنْ أَحْدَثَ فِيْهَا حَدَثًا، أَوْ آوَى مُحْدِثًا، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ، لَا يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا، ذِمَّةُ الْمُسْلِمِيْنَ وَاحِدَةٌ، يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ، لَا يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا. وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيْهِ، أَوِ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيْهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ، لَا يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا.

"Aku melihat Ali ﷺ berkhutbah di mimbar, aku mendengar beliau berkata, 'Demi Allah, kami tidak mempunyai kitab yang kami baca selain kitab Allah dan apa yang tertulis di lembaran ini.' Ali membukanya, ternyata isinya adalah usia-usia unta (yang berhubungan dengan *diyat*) dan apa-apa yang berkaitan dengan (hukuman) melukai orang. Di dalamnya juga tertulis bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, 'Madinah itu daerah haram, antara 'Air[995] dan Tsaur, barangsiapa melakukan kejahatan pada-

[995] عَيْر dengan *ain* di*fathah* dan *ya`* di*sukun*, adalah dua gunung merah yang berada di sebelah kanan Anda saat Anda berada di lembah Aqiq hendak ke Makkah, sementara di kiri Anda adalah gunung Syauran yang menjulang ke arah as-Sad, sebagaimana dalam

nya atau melindungi penjahat, maka dia ditimpa laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Allah tidak menerima taubat dan tebusan darinya di Hari Kiamat. Jaminan kaum Muslimin adalah satu, bisa diusahakan oleh orang yang paling rendah dari mereka. Barangsiapa membatalkan perjanjian seorang Muslim, maka dia ditimpa laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia, Allah tidak menerima taubat dan tebusan darinya di Hari Kiamat. Barangsiapa menasabkan diri kepada bukan bapaknya atau menisbatkan diri bukan kepada *mawali*nya, maka dia ditimpa laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia, Allah tidak menerima taubat dan tebusan darinya di Hari Kiamat'." **Muttafaq 'alaih.**

ذِمَّةُ الْمُسْلِمِيْنَ adalah perjanjian dan amanat kaum Muslimin, أَخْفَرَهُ artinya membatalkan perjanjian, الصَّرْفُ adalah taubat, ada juga yang berpendapat, usaha untuk selamat, الْعَدْلُ adalah tebusan.

﴾1814﴿ Dari Abu Dzar ﷺ bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيْهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلَّا كَفَرَ، وَمَنِ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ، فَلَيْسَ مِنَّا، وَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكُفْرِ، أَوْ قَالَ: عَدُوَّ اللهِ، وَلَيْسَ كَذٰلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ.

"Tidak ada seorang laki-laki pun yang menasabkan diri kepada bukan bapaknya, padahal dia mengetahui, kecuali dia kafir. Barangsiapa mengklaim sesuatu yang bukan haknya, maka dia bukan termasuk golongan kami dan silakan mengambil tempat duduknya di neraka. Barangsiapa menuduh kafir seseorang atau berkata kepadanya, 'Musuh Allah,' padahal dia tidak demikian, maka kata-kata itu kembali kepada dirinya sendiri." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh riwayat Muslim.**

Mu'jam al-Buldan. ثَوْر dengan *tsa`* di*fathah* dan *wawu* di*sukun*, adalah sebuah gunung di balik gunung Uhud.